

PUJA SHI MIEN FO BAGI UMAT BUDDHA DI VIHARA  
VAJRA BUMI NUSANTARA, TANGERANG

Norni

[Nornipadma@gmail.com](mailto:Nornipadma@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten

ABSTRAK

Norni. 2020. Puja Shi Mien Fo bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang. Skripsi. Program Studi Kepenyuluhan Buddha. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Pembimbing I Lalita Vistari S.W.D., S.S., M.Hum dan Pembimbing II Iin Suwarni, M.Pd.B

Kata kunci: Puja Shi Mien Fo, umat Buddha, Vihara Vajra Bumi Nusantara.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahui puja Shi Mien Fo bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan puja Shi Mien Fo bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah rohaniawan dan umat Buddha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan wawancara. Teknik keabsahan data penelitian dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, depandabilitas dan konfirmabilitas.

Pengamatan terus menerus, triangulasi data, analisis kasus negatif, member check, dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian adalah: (1) Umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara memaknai Shi Mien Fo sebagai salah satu makhluk suci yang bisa dipuja. Maha Brahma itu sebagai makhluk suci atau biasa disebut Shi Mien Fo. Shi Mien Fo. Shi Mien Fo yang lebih dikenal dengan memiliki empat wajah (catur muka Dewa Brahma). (2) Pelaksanaan puja Shi Mien Fo oleh umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara dilakukan dengan memberikan penghormatan, seperti mempersembahkan dupa, membacakan mantra, dan bernamaskara. (3) Faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan puja Shi Mien Fo, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti cuaca,

sedangkan faktor internal yaitu kesibukan dalam berkerja, kemalasan, sakit, dan ketidakpercayaan bahwa Shi Mien Fo bisa mengabulkan permintaan.

## PENDAHULUAN

Warga Negara Indonesia yang taat aturan hendaknya memeluk suatu agama. Hal ini sesuai UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2). Ayat (1) berbunyi negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat (2) berbunyi negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Agama yang diakui di Indonesia dan dapat dipilih oleh warga negaranya yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Apabila telah memilih satu agama hendaknya melaksanakan ajaran agama tersebut. Bagi warga negara Indonesia yang memilih agama Buddha seharusnya melaksanakan ibadah (puja bakti) dengan baik dan teratur. Dalam agama Buddha tidak terdapat kewajiban untuk menjalankan puja bakti. Walaupun demikian, seharusnya sebagai seorang umat Buddha memiliki kesadaran untuk menjalankan puja bakti sebagai perwujudan dari keyakinan (saddha) yang kuat.

Umat Buddha yang memiliki keyakinan kuat tercermin dalam pelaksanaan puja bakti yang teratur. Hal tersebut dikarenakan umat Buddha menyadari bahwa praktik puja bakti juga merupakan salah satu upaya untuk memupuk saddha dan menambah suatu perbuatan baik. Dengan demikian umat Buddha seharusnya memiliki semangat (viriyā) untuk melaksanakan puja bakti kapan saja dan di mana saja.

Dalam keseharian ada berbagai bentuk pelaksanaan puja bakti yang dilaksanakan oleh umat Buddha. Sebagaimana terlihat di rumah umat Buddha atau di vihara, terdapat umat Buddha yang melaksanakan puja bakti hanya sebagai tradisi dengan membakar dupa dan langsung menacapkan hio untuk memohon suatu harapan. Ada umat Buddha yang nampak memuja dewa/bodhisattva tertentu saja. Bahkan terdapat opini pada saat peneliti melakukan tanya jawab dengan rohaniawan yang berada di Vihara Vajra Bumi Nusantara bahwa umat Buddha tidak tahu tujuan melaksanakan puja bakti. Umat Buddha yang datang biasanya ada yang mengelilingi altar Shi Mien Fo, membawa persembahan, bersembahyang kepada dewa/bodhisattva untuk meminta supaya harapannya dikabulkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Puja Shi Mien Fo bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkap suatu masalah dengan menggali data secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian kualitatif pada hakikatnya

adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan alamiah. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) dengan mengamati dan mendeskripsikan peristiwa, aktivitas sosial atau perilaku yang diteliti.

Subjek penelitian yaitu rohaniwan, umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, dan umat Buddha yang ikut memuja Shi Mien Fo. Peneliti akan menggali informasi di Vihara Vajra Bumi Nusantara dengan melakukan pendekatan kepada subjek. Objek dalam penelitian ini yaitu segala yang berkaitan dengan puja Shi Mien Fo. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-September 2020 di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data dengan pengujian kredibilitas data, pengujian transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pemeriksaan kredibilitas data dilakukan dengan memanfaatkan waktu yang relatif lama di lokasi penelitian, pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Teknik analisis menggunakan analisis data menggunakan Miles and Huberman. Model Miles and Huberman mengemukakan terdapat aktivitas dalam analisis data setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Puja Shi Mien Fo bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang”. Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang yang menjadi tempat penelitian. Hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Memaknai Puja Shi Mien Fo

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan mengatakan bahwa umat Buddha Vihara Vajra Bumi Nusantara memaknai puja Shi Mien Fo sebagai salah satu sosok makhluk suci yang bisa dipuja. Maha Brahma itu sebagai makhluk suci atau biasanya disebut Shi Mien Fo. Shi Mien Fo yang lebih dikenal dengan memiliki empat wajah (catur muka Dewa Brahma).

Makna puja Shi Mien Fo memiliki makna yang sangat penting bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang. Puja Shi Mien Fo dapat dikatakan untuk memohon berkah. Berkat Shi Mien Fo seseorang yang percaya terhadap Shi Mien Fo diberikan kesehatan, cinta kasih, kemakmuran dan keselamatan.

Menghormati sosok dari Shi Mien Fo adalah menghormati Maha Brahma. Shi Mien Fo dikenal dalam agama Hindu. Dikatakan sebagai catur muka atau Dewa Brahma. Brahma yang mempunyai tingkatan paling dekat dengan manusia. Brahma ini dikenal sebagai dewa yang memiliki empat wajah, dan memiliki delapan telinga yang di percaya bisa mendengarkan semua permintaan manusia yang ada di bumi.

2. Bentuk Pelaksanaan Puja Shi Mien Fo yang di lakukan oleh Umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara

Pelaksanaan puja Shi Mien Fo rutin dilakukan setiap hari Kamis pukul 19.00-21.00 WIB. Puja dilakukan dengan persembahan dupa berjumlah delapan belas. Persembahan dupa tersebut diletakan pada setiap sisi Shi Mien Fo. Pada sisi paling depan umat menancapkan sembilan dupa, sisi kiri tiga dupa, sisi belakang tiga dupa dan sisi kanan tiga dupa. Umat setelah menancapkan dupa, lalu berdoa, dengan memanjatkan mantra.

Umat Buddha yang melakukan puja Shi Mien Fo cenderung untuk memohon sesuatu. Umat saat melakukan puja Shi Mien Fo kepada masing-masing sisi karena memiliki empat wajah. Sisi pertama umat melakukan penghormatan pada sisi pertama (depan) dengan menghormat dan memohon agar diberikan kesehatan, pada sisi kedua (kiri) umat menghormat dan memohon cinta kasih atau berhubungan baik dengan seseorang, sisi ketiga (belakang) umat menghormat dan memohon untuk kemakmuran, dan sisi keempat (kanan) umat menghormat dan memohon agar diberikan perlindungan atau keselamatan.

Di Vihara Vajra Bumi Nusantara menyediakan terdapat altar Shi Mien Fo, tetapi tidak semua umat melakukan puja. Hal tersebut di karenakan tidak semua berdomisili di kawasan Lipo Karawaci. Pelaksanaan puja Shi Mien Fo juga di laksanakan. Umat Buddha vihara lain dengan mazhab Mahayana, Theravada dan Maitrea.

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Proses Pelaksanaan Puja Shi Mien Fo

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan bahwa faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan puja Shi Mien Fo, terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam umat itu sendiri di antaranya seperti rasa malas, sibuk berkerja, sakit, atau ketidakpercayaan terhadap Shi Mien Fo. Sedangkan Faktor eksternal yang bersumber dari luar diri umat seperti cuaca, angin kencang karena altar Shi Mien Fo terdapat di luar vihara.

Seseorang umat yang bersungguh-sungguh dan fokus melakukan puja Shi Mien Fo, biasanya harus menyiapkan sarana puja yang memang tidak gampang. Seperti menyiapkan bunga melati yang dirangkai dengan membutuhkan banyak tenaga serta kreativitas. Rangkaian bunga melati tersebut dipersembahkan saat perayaan ulang tahun Shi Mien Fo.

Ketidakpercayaan terhadap Shi Mien Fo merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pelaksanaan puja. Faktor penghambat tersebut di antaranya tidak mempercayai bahwa Shi Mien Fo dapat mengabulkan permohonan dari umat yang melakukan puja.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara memaknai puja Shi Mien Fo sebagai salah satu sosok makhluk suci yang bisa dipuja. Maha Brahma makhluk suci atau biasanya di sebut Shi Mien Fo. Shi Mien Fo yang lebih di kenal dengan memiliki empat wajah (catur muka Dewa Brahma).
- b. Bentuk pelaksanaan puja Shi Mien Fo yang dilakukan oleh umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang, dilakukan dengan memberikan penghormatan, mempersembahkan dupa, membaca mantra, ucapan syukur, memohon sesuatu harapan dan berdoa.
- c. Faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan puja Shi Mien Fo antara lain faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dari luar diri umat seperti cuaca, angin kencang karena altar Shi Mien Fo terdapat di luar vihara. Sedangkan faktor internal yang bersumber dari dalam umat itu sendiri di antaranya seperti rasa malas, sibuk berkerja, sakit atau ketidakpercayaan terhadap Shi Mien Fo.

### 2. Saran

Hasil penelitian memberikan saran yang mengacu pada Puja Shi Mien Fo Bagi Umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang.

- a. Bagi umat Buddha khususnya di Vihara Vajra Bumi Nusantara agar lebih memahami tujuan dari melaksanakan ritual puja Shi Mien Fo sehingga dapat memperoleh makna dan manfaat yang akan membawa kemajuan batin dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hendaknya ada pembinaan bagi umat Buddha di Vihara Vajra Bumi Nusantara Vajra Bumi Nusantara, Tangerang agar umat rutin mengikuti puja Shi Mien Fo.
- c. Bagi pembaca secara umum, disarankan supaya mencari membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga akan lebih memahami dan mengerti tentang Puja Shi Mien Fo.
- d. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR ACUAN

- Dhammadhiro. 2012. Paritta Suci. Jakarta Utara: Yayasan Sangha Theravada Indonesia.
- Herwidanto. 2004. Pokok-pokok dasar Buddha Dhamma, Dhamma Study Group Bogor.
- Harsa Swabudhi. 1982. Teori dan Pratek. Yayasan Perguruan/Institut Indonesia
- Jotidhammo. 2000. Panduan Tipitaka. Vihara Boddhivamsa, Indonesia.
- Jati, S.P, dan Suyanto. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi. Tidak diterbitkan. Tangerang: STABN Negeri Sriwijaya.
- Kaharuddin, Jinaratana. 2004. Kamus umum Buddha Dhamma, Jakarta Tri Satva
- Kusaladhamma.2009. Kronologi Hidup Buddha. Ehipassiko Foundation. Indonesia.
- Marzuki.2005. Persepsi dan Partisipasi dalam pelaksanaan Tradisi Pementasan Wayang dan Topeng. Jurnal Penelitian Humaniora.
- Moleong, L.J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pustaka Jati, Suhartoyo. 2008. Pedoman Penulisan Skripsi. STABN Sriwijaya.
- Srichampa. 2015. Dewa Hindu Brahma. Lembaga Penelitian untuk Bahasa dan Budaya Asia.
- Suwarto T.1995. Buddha Dharma Mahayana. Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia.
- Sugiyono . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2004. Pendidikan Agama Buddha Tingkat Menengah. Jakarta: CV Nitra Kencana Buana.

Walshe, Maurice. 2009. Kotbah-kotbah Panjang Sang Buddha, Digha Nikaya. Tanpa kota DhammaCitta.